

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS PENERAPAN CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA BELAJAR DARI RUMAH DI TK PERMATA HATI NGALIYAN

Ellya Setiawati<sup>1)</sup>, Anita Chandra<sup>2)</sup>, Mila Karmila<sup>3)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9879

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Selain memfasilitasi anak dengan beraneka ragam kegiatan main, terdapat hal – hal yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran anak usia dini yaitu pendidikan atau pengajaran yang memberikan pemahaman secara keseluruhan terkait dengan aspek perkembangan anak. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam model pengembangan pembelajaran, salah satu cara untuk menstimulasi bahasa ekspresif anak yaitu akan diuji cobakan menggunakan cerita bergambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan cerita bergambar terhadap bahasa ekspresif anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkatan usianya.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Bahasa Ekspresif, Cerita Bergambar.

### History Article

Received 2 November 2021

Approved 5 November 2021

Published 31 Agustus 2022

### How to Cite

Setiawati, E., Sagala, A, C, D. & Karmila, M. (2022). Analisis Penerapan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa BDR di TK Permata Hati Ngaliyan *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 442-452.

### Corresponding Author:

Duwet Beringin RT01/RW04 Ngaliyan, Semarang, Indonesia

E-mail: [ellysetia27@gmail.com](mailto:ellysetia27@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi manusia di dalam era perkembangan dunia ini. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Dan setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dalam upaya pengembangan diri untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam UU No.23 Tahun 2002 Pasal 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui upaya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa pra sekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan dasar.

Dunia anak usia dini adalah dunia yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap segala yang ada di sekitar mereka, umumnya mereka akan begitu bersemangat dalam menggali pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam sekitar mereka (Imaduddin, 2017:513). PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pada pasal 1 butir 14).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir

Masa yang tepat untuk mengembangkan bahasa adalah pada masa kanak – anak karena pada saat itu anak – anak mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan yang paling pesat. The golden age, yaitu masa keemasan istilah yang disebut pada masa itu. Dimana pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Perkembangan adalah suatu perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih kompleks dari berbagai aspek. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang semakin baik pula penggunaan bahasa dalam komunikasi dan memaksimalkan potensi yang ada pada individu. Dengan penguasaan bahasa maka dapat memaksimalkan aspek perkembangan yang lain, seperti kognitif, linguistic, social emosional (McIntyre et al., 2017: 1) dalam Dini 2021:1861. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa untuk anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik.

Kebutuhan akan penggunaan bahasa tidak hanya diperlukan bagi aktivitas individu dewasa, namun bahasa digunakan juga bagi anak usia dini atau usia 0-6 tahun. Golden age

atau masa keemasan ini menjadi fondasi dan tonggak bagi tumbuh dan kembang manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar (Rusniah, 2017: 116) dalam Dini 2021:1861. Pada masa ini merupakan masa yang terpeting bagi manusia mempelajari bahasa karena perkembangan bahasa anak terjadi pada 5 tahun pertama.

Selanjutnya menurut Kurniah, (2012:25) dalam Lensiana 2017:132 bahasa anak usia dini (AUD) yaitu bahasa yang dipakai AUD untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, untuk dirinya sendiri. Perkembangan AUD meliputi tingkat membabel (0-1 tahun), masa holofrasa (1-2 tahun), masa ucapan dua kata (2,5 tahun), masa permulaan tata bahasa (2,5-3 tahun), masa menjelang tata bahasa dewasa (3-4 tahun), masa kecakapan penuh (4-6 tahun).

Wasik dalam Bustomi (2012:23) mengatakan bahwa terdapat empat komponen aspek perkembangan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan ini tidaklah mungkin dan juga tidak dianjurkan untuk secara mutlak untuk dipisahkan pembelajaran satu keterampilan dari pembelajaran keterampilan lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memerhatikan faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Aris dkk (2017:151).

Masa perkembangan bahasa anak usia dini tidak terlepas dari pengawasan orang tua, karena proses awal mulanya yaitu dari mencontoh orang tua. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik saat berkomunikasi. Untuk menunjang bahasa anak orang tua dapat melakukan kegiatan dengan anak misalnya melakukan kegiatan bercerita dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan teori Fizal (2015) dalam Susanti (2018:6) mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Kebanyakan anak untuk mengekspresikan responnya terhadap bermacam-macam stimulan memulai perkembangannya dari menangis, setelah itu anak mulai melafalkan bunyi yang kurang jelas. Anak terus membuat perolehan kosa kata baru, dan anak usia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat Tanya dan kalimat negative. Perkembangan bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak atau seseorang untuk berkomunikasi. Pada anak berusia 3-4 tahun mulai belajar menyusun kalimat tanya dan kalimat negatif. Pada usia 5 tahun mereka telah menghimpun kuranglebih 8.000 kosa kata, disamping itu telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahasa Jafar (2018:52).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa bahasa ekspresif mencapai puncaknya ketika anak mulai berusia 5-6 tahun, anak sudah mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Karakteristik bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun Peserta didik adalah sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam PAUD harus memperhatikan karakteristik perkembangan pada peserta

didik. Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, di rentang usia 5-6 tahun dalam bahasa ekspresif. Berikut karakteristik bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun Mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar ,menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan ,mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) ,menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan.

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Dapat di lakukan dengan cara kegiatan, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita untuk anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, menirukan suara, menebak suara, menjawab pertanyaan dan juga penggunaan APE.

Selain memfasilitasi anak dengan beraneka ragam kegiatan main, terdapat hal – hal yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran anak usia dini yaitu pendidikan atau pengajaran yang memberikan pemahaman secara keseluruhan terkait dengan aspek perkembangan anak. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam model pengembangan pembelajaran, salah satu cara untuk menstimulasi bahasa ekspresif anak yaitu akan diuji cobakan menggunakan cerita bergambar.

Cerita bergambar adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, Menurut Mitchell (2003:87) dalam Adipta dkk (2016:989). “Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story”. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita.

. Senada dengan Apriyanti Yulita Rahayu (2013:80) cerita bergambar adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik, karena di dalam gambar itu tersusun secara berurutan sehingga membentuk sebuah cerita. Secara umum cerita bergambar merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui ilustrasi gambar untuk pendeskripsian cerita. Selain itu, cerita bergambar juga dapat diartikan sebagai karya sastra berbentuk cerita yang ditampilkan berupa gambar, yang didalam kisah ceritanya terdapat satu tokoh yang diunggulkan.pada umumnya berisi tentang cerita fiksi, sama seperti dengan karya sastra yang lain Rahayu (2017:22).

Hasil obsrvasi yang dilakukan di TK Islam Permata Hati Ngalian perkembangan bahasa ekspresif belum berkembang dengan baik, masih ada sebagian bahasa ekspresif yang sudah berkembang dan ada sebagian yang belum berkembang dkarnakan kurangnya stimulasi dari guru di masa bdr ini dan terdapat begitu banyak buku cerita bergambar namun hanya untuk mainan anak saja tidak digunakan sebagai media pembelajaran. Ketika kegiatan guru menjelaskan tentang metamorphosis kupu – kupu agar anak tertarik dalam mengikuti

pembelajaran, saat bercakap – cakap kata yang diucapkan belum benar hal ini terlihat saat anak ingin meminta sesuatu, anak mengucapkan kata yang sebaliknya yaitu “beri – beri” yang seharusnya “minta” kosa kata yang digunakan peserta didik terbatas, anak belum banyak menggunakan kata – kata untuk berbicara dengan teman atau guru, sehingga komunikasi anak dengan guru dan teman – teman sangat kurang. Anak belum dapat mengungkapkan ide atau gagasannya. Ketika anak diminta untuk menceritakan kembali di depan teman – teman hanya sebagian yang mampu menceritakannya.

Melihat kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ”Analisis Penerapan Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Bdr Di TK Permata Hati Ngaliyan ”

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah instrumen penting yang memegang kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasilnya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perkembangan bahasa Ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yang bertempat di TK Permata Hati Semarang. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi terfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan bahasa ekspresif anak. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelompok B untuk memperdalam hasil observasi dalam mengumpulkan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah penelitian di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang pasti berkaitan dengan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Permata Hati Semarang khususnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan menguraikan data yang didapat ketika penelitian di lapangan. Penelitian yang dilakukan peneliti didasarkan pada fokus penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan guru, dalam bentuk deskriptif mengenai Analisis penerapan cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian yang berdasarkan observasi langsung di TK Permata Hati Semarang, dijabarkan langsung dalam tabel sebagai berikut :

NO.	Dokumentasi Kegiatan	Temuan Hasil Penelitian
<p>1.</p>	<p>Anak - anak mendengarkan cerita yang di bacakan oleh guru yang berjudul Si Bayam Yang Dermawan.</p> 	<p>Pada kegiatan ini guru sedang menceritakan sebuah cerita terlihat anak – anak mendengarkan dan memperhatikan guru bercerita.</p>
<p>2.</p>	<p>Anak menceritakan kembali isi dari cerita tersebut.</p> 	<p>Pada kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan siapa yang berani menceritakan kembali cerit si bayam, terdapat beberapa anak yang mengangkat tangan namun ada sebagian juga yang hanya diam. Mereka menceritakn kembali isi dari cerita si bayam yang bijksana dengan bahasa mereka sendiri. Beberapa anak juga mampu memperagakan setiap karakter yang ada pada buku cerita tersebut .</p>

		<p>Dari 15 anak terdapat 8 anak yang mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan ( BSH ).</p>
<p>3.</p>	<p>Anak mampu bertanya dan mengekspresikan ide</p> 	<p>Pada kegiatan ini terdapat beberapa anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dimana anak – anak mampu berpendapat dan mengekspresikan ide dari isi cerita tersebut. Anak – anak juga mampu untuk bertanya mengenai isi dalam buku cerita bergambar tersebut. Dari 15 anak terdapat 11 anak yang berani bertanya dan mengekspresikan ide.</p>
<p>4.</p>	<p>Pada kegiatan ini anak mulai mampu mengucapkan bunyi yang ada pada buku cerita bergambar ?</p>  <p>Anak mampu menyusun kata sederhana dengan menggunakan</p>	<p>Anak yang sudah berkembang dengan baik pada kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata adalah delapan anak , sedangkan untuk anak yang belum berkembang dengan baik kemampuan bahasa ekspresif dalam hal mengucapkan kalimat sederhana enam kata sejumlah tuju anak , sehingga ada tuju anak yang masih memerlukan pendampingan agar kemampuan anak meningkat lebih baik lagi.</p>

	<p>berbagai media agar menarik</p>   	<p>Dengan menggunakan berbagai media anak lebih tertarik. Pada kegiatan tersebut anak menyusun kata dengan menggunakan tutup botol bekas yang sudah di beri angka.</p>
<p>5.</p>	<p>Anak mampu mengungkapkan perasaannya kepada orang lain.</p>  	<p>Pada kegiatan ini ada beberapa anak yang mendapatkan penilain Berekembang Sesuai Harapan (BSH), kegiatan ini dilakukan scara daring atau ZOOM bersama kelompok B. Pada kegiatan ini terdapat delapan anak yang mampu mengungkapkan perasaannya, didalam buku cerita menceritakan si bayam yang di ejek oleh teman – temnnya tetapi memiliki sikap baik kepada teman – temannya sehingga karna kebbaikanya dia memiliki banyak teman. Dan ada tuju anak yang mendapatkan penilaian</p>

		mulai berkembang (MB) karna sebagian hanya diam dan mendengarkan saja.
--	--	--

Berikut adalah deskripsi temuan dari hasil pengamatan mengenai bahasa ekspresif anak usia dini yang dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajar bercerita dengan menggunakan cerita bergambar.

a. Mimik

Anak mempunyai lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide dalam cerita bergambar. Terlihat beberapa anak mampu memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide dalam cerita bergambar.

Peneliti juga melihat dari hasil pengamatan ketika anak – anak bercerita dengan buku bergambar dan terlihat sebagian anak memiliki banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide mereka masing – masing. Maka dari itu kemampuan bahasa ekspresif TK B sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 5 -6 Tahun. Anak dapat mengungkapkan perasaan dari isi dalam buku cerita bergambar.

Terlihat beberapa anak mampu untuk mengungkapkan perasaan dari isi dalam buku cerita bergambar. Maka dari itu kemampuan bahasa ekspresif TK B sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk usia 5 -6 Tahun. Di dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, di rentang usia 5-6 tahun dalam bahasa ekspresif. Berikut karakteristik bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun Mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar ,menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan ,mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) ,menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpartisipasi dalam percakapan.

b. Intonasi.

Anak dapat menggunakan kata sederhana dengan intonasi yang tepat. Peneliti juga melihat dari hasil pengamatan ketika anak – anak bercerita dengan buku bergambar dan terlihat sebagian mampu untuk menggunakan kata sederhana dengan intonasi yang tepat. Anak – anak juga mendapatkan kosa kata baru dengan membaca buku cerita bergambar.

Hal tersebut sesuai dengan teori Kurniah, (2012:25) bahasa anak usia dini (AUD) yaitu bahasa yang dipakai AUD untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, untuk dirinya sendiri. Perkembangan AUD meliputi tingkat membabel (0-1 tahun), masa holofrasa (1-2 tahun), masa ucapan dua kata (2,5 tahun), masa permulaan tata bahasa (2,5-3 tahun), masa menjelang tata bahasa dewasa (3-4 tahun), masa kecakapan penuh (4-6 tahun).

c. Mampu mengucapkan kalimat sederhana.

Anak mampu menyampaikan pesan isi yang terkandung dalam cerita bergambar. Dari pengamatan yang sudah dilakukan anak – anak kelompok B mampu untuk menyampaikan

pesan yang terkandung dalam cerita bergambar terlihat anak yang bernama ziggy dan beberapa anak yang lainnya mampu untuk menyampaikan pesan dengan kalimat yang baik dan benar . Hal tersebut sesuai dengan teori Apriyanti Yulita Rahayu (2013:80) cerita bergambar adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik, karena di dalam gambar itu tersusun secara berurutan sehingga membentuk sebuah cerita.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan diatas tentang Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Cerita Bergambar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan bahasa Ekspresif pada kelompok B dapat dilihat dari :

- a. Mimik  
Anak mempunyai lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide dalam cerita bergambar. Anak – anak kelompok B TK IT Permata Hati mampu memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide dalam cerita bergambar.
- b. Anak dapat mengungkapkan perasaan dari isi dalam buku cerita bergambar.  
Anak – anak kelompok B sudah mampu untuk mengungkapkan perasaan dari isi buku cerita bergambar. Mereka lebih memahami dengan berbagai bentuk gambar dan warna – warna yang membuat mereka tertarik untuk membacanya.
- c. Anak dapat menggunakan kata sederhana dengan intonasi yang tepat.  
Anak – anak kelompok B sebagian penuh sudah mampu menggunakan kata sederhana dengan intonasi yang tepat ketika marah, ketika menginginkan sesuatu mereka sudah mampu untuk mengungkapkannya contohnya seperti “aku mau pipis, aku lapar, au ingin bermain dn sebagainya.
- d. Mampu mengucapkan kalimat sederhana.  
Terlihat dari beberapa anak – anak kelompok B mampu menyampaikan pesan isi yang terkandung dalam cerita bergambar. Dari pengamatan yang sudah dilakukan anak – anak kelompok B mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita bergambar. Cerita bergambar adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan gambar – gambar yang menarik anak – anak kelompok B semakin tertarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra, dkk. 2016. “Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD”. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*.1(5): 989-992.
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita
- Aris, A., & Kusumaningrum, A. T. (2017). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2), 150-158.

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional.*
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- Imaduddin, M. (2017, May). Mendesain Ulang Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Yang Konstruktif Melalui Steam Project-Based Learning Yang Bernuansa Islami. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 950-958).
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(1), 51-59.
- Rahayu, N. Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di Tk Dharma Wanita Persatuan Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Lensiana, L. (2017). Implementasi Pelatihan Strategi Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Manajer Pendidikan*, 11(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanti, M. E. (2018). *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).